

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 / 2003 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun. Anak yang berusia 0-6 tahun sedang mengalami masa yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik, seperti tinggi badan, berat badan, maupun lingkaran kepala anak. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional anak, seperti perkembangan bahasa, fisik motorik, sosial emosi serta perkembangan kognitif. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati (2015:45) yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terlihat dari usia dan kemampuan anak, sehingga orang tua dapat mengoptimalkannya dengan memberikan asupan gizi yang seimbang, asuhan penuh kasih sayang, perlindungan kesehatan, serta rangsangan pendidikan (Helmawati. 2015:45).

Banyak orang tua dan masyarakat yang ingin mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, yakni dengan cara memberikan rangsangan pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1, butir 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perhatian masyarakat terhadap anak usia dini menjadikan banyaknya lembaga PAUD yang bermunculan di Indonesia.

Di era modern ini terdapat banyak lembaga PAUD, baik formal, non formal maupun informal. Lembaga PAUD formal, seperti Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Lembaga PAUD nonformal, seperti Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Satuan PAUD Sejenis.

Sedangkan lembaga PAUD informal, seperti pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pembelajaran anak usia dini selalu menggunakan beberapa prinsip, yakni 1) memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak, 2) mengintegrasikan kesehatan gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, 3) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, 4) kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, 5) proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan, 6) proses pembelajaran berpusat pada anak (Helmawati. 2015:107-108). Model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip belajar melalui bermain dan prinsip proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). Di Indonesia model pembelajaran ini diterjemahkan menjadi “Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran”, atau biasa disebut dengan Model Pembelajaran Sentra.

Setiap sekolah pasti membutuhkan ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian ruang kelas dalam pembelajaran sentra terdiri dari beberapa sentra, seperti sentra persiapan, sentra bahan alam dan sains, sentra bermain peran, sentra balok, sentra seni, sentra music, dan sentra agama. Pembagian ruang sentra tersebut dapat diterapkan guna mengoptimalkan kemampuan anak, baik kemampuan kognitif, bahasa, social emosi, maupun fisik motorik anak.

Pada umumnya Lembaga PAUD di kota Surakarta menggunakan model pembelajaran klasikal, dimana anak hanya duduk tenang, mendengarkan guru berbicara, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti menggambar, dan mengerjakan lembar kerja anak. Namun, TPP (Taman Pendidikan Prasekolah) Al Firdaus memberikan model pembelajaran yang berbeda dari Lembaga PAUD yang lainnya, yakni dengan model pembelajaran sentra. Dalam model pembelajaran tersebut TPP Al Firdaus menerapkan prinsip pembelajaran anak usia dini, seperti belajar, bermain, dan bernyanyi dalam model pembelajaran sentranya. Kondisi tersebut telah mengantarkan TPP Al Firdaus menjadi PAUD percontohan tingkat Kabupaten/Kota. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan

Novita (2011), TPP Al Firdaus menjadi PAUD percontohan tingkat Kabupaten/Kota dalam rangka memperoleh layanan PAUD tahun 2011 dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut peneliti, TPP Al Firdaus layak menjadi PAUD percontohan tingkat Kabupaten/Kota. Hal tersebut sesuai dengan fasilitas yang diberikan, baik materi pembelajaran, alat bermain, maupun tempat bermain. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru TPP Al Firdaus selalu berbeda setiap hari. Alat bermain dan tempat bermain di TPP Al Firdaus selalu memperhatikan keamanan anak, dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, TPP Al Firdaus sudah menerapkan 6 sentra yang dibuka setiap hari, yakni sentra balok, sentra main peran, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni, dan sentra bahan alam cair (BAC). Saat pembelajaran sentra, guru juga selalu memberikan stimulasi pada anak sesuai dengan kemampuannya, baik kognitif, fisik motorik, bahasa, dan social emosi.

Peneliti memilih Kelompok Bermain di TPP Al Firdaus dikarenakan pendidikan anak usia dini berawal dari Kelompok Bermain. Kelompok bermain merupakan lembaga PAUD nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dua hingga empat tahun untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak memasuki pendidikan lebih lanjut (Helmawati. 2015:58). Anak yang berusia dua hingga empat tahun pada awalnya masih suka bermain, Kelompok Bermain TPP Al Firdaus memberikan pembelajaran yang dimana anak tidak merasa sedang belajar, namun anak merasa sedang bermain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengkaji tentang model pembelajaran sentra dan meneliti sejauh mana kesesuaian penerapan model pembelajaran sentra di TPP Al Firdaus. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DI KELOMPOK BERMAIN TAMAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH (TPP) AL FIRDAUS KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra di Kelompok Bermain Taman Pendidikan Prasekolah (TPP) Al Firdaus Kota Surakarta tahun Pelajaran 2015 / 2016 ?”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini penulis membatasinya pada ruang lingkup implementasi model pembelajaran sentra yakni implementasi model pembelajaran sentra balok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran sentra di Kelompok Bermain TPP (Taman Pendidikan Pra Sekolah) Al Firdaus Kota Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai harapan sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan bagi peneliti untuk melihat tingkat kesesuaian implementasi model pembelajaran sentra di Kelompok Bermain TPP Al Firdaus dengan teori yang sebenarnya.

2. Manfaat bagi masyarakat

a. Sebagai informasi bagi masyarakat bahwa Kelompok Bermain TPP Al Firdaus telah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

- b. Sebagai informasi bagi masyarakat bahwa TPP Al Firdaus selalu menginformasikan kegiatan pembelajaran kepada wali murid (orang tua).
- c. Sebagai informasi bagi masyarakat bahwa TPP Al Firdaus memiliki sarana pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.